

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini merupakan hasil akhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

A. Gambaran Umum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi Madrasah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari Madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatar belakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, berdirinya lembaga MA NU Ibtidaul Falah diketahui bermula dari permintaan masyarakat sekitar terkait dengan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah, untuk menampung lulusan SMP/MTs. Pernyataan tersebut di perkuat oleh bapak Drs. H.M Saifuddin Zuhri¹ selaku Kepala Madrasah saat peneliti melakukan

¹ Bapak Saifuddin Zuhri lahir di Jepara, pada tanggal 17 September 1963. Beliau tinggal di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Beliau adalah seorang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Selain menjabat sebagai Kepala Madrasah, beliau juga

wawancara, beliau menyatakan bahwa berdirinya lembaga MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

“Untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945 alenia ke-4 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”, menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Atas di wilayah Kecamatan Dawe belum ada, sedangkan lembaga pendidikan SMP/MTs sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan dari SMP/MTs di wilayah Kecamatan Dawe dipandang perlu untuk segera mendirikan Madrasah Aliyah, memenuhi permintaan masyarakat yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Atas yang menampung lulusan SMP/MTs dan menyadari bahwa rata-rata sebagian penduduk Kecamatan Dawe memiliki tingkat penghasilan lemah. Untuk itu perlu upaya menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang mampu.”²

Pernyataan dari bapak Drs.H.M Saifuddin Zuhri tersebut dibenarkan oleh bapak Yasin Fatah S.Pd³ selaku warga desa Samirejo sekaligus Waka Kesiswaan MA NU Ibtidaul Falah, menyatakan bahwa :

“Latar belakang berdirinya MA NU Ibtidaul Falah ini memang bermula dari permintaan masyarakat sekitar yang menghendaki didirikannya Madrasah Aliyah, menyadari bahwa sebagian penduduk kecamatan Dawe berpenghasilan lemah.”⁴

sebagai Wali Kelas dan sekaligus mengampu mata pelajaran PKn. Diambil dari data guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

² Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.00–10.15 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

³ Bapak Yasin Fatah, lahir di Kudus, pada tanggal 09 Juni 1978. Beliau bertempat tinggal di desa Samirejo Dawe Kudus. Beliau menjadi Waka Kesiswaan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Diambil dari data guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Yasin Fatah selaku Waka Kesiswaan, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 10.00 WIB, di ruang Waka Kesiswaan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Melihat dari latar belakang berdirinya MA NU Ibtidaul Falah di atas⁵ dan untuk menjembatani hal tersebut, kepengurusan Yayasan Ibtidaul Falah mengadakan rapat tentang pendidikan Madrasah Aliyah pada hari Kamis tanggal 17 April 1990 dengan menghasilkan keputusan, yaitu membentuk panitia pendiri MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, konsultasi ke Lembaga Pendidikan Ma'arif dan mengajukan surat permohonan perijinan pendirian Madrasah Aliyah.

Setelah konsultasi dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif, maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan status TERDAFTAR dengan NSM 312 331 909 155, kemudian pada bulan Maret 1999 pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan Akreditasi Madrasah Tingkatan Aliyah kepada tim KKMA, kemudian dari penilaian Akreditasi tersebut menghasilkan status baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu DIAKUI dengan SK Dirjen Binbaga Islam NO/B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No. 5 tahun 1999. Kemudian dengan status diakui MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menjalankan pendidikannya sampai sekarang.⁶

Lembaga pendidikan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan sebuah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam proses belajar mengajar di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengalami kemajuan yang cukup pesat, seperti : ruang kelas yang awalnya hanya satu kelas, sekarang sudah tersedia 16 kelas yang terdiri dari kelas X,

⁵ Hasil triangulasi sumber (Wawancara Bapak Saifuddin Zuhri, selaku Kepala Madrasah, pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Madrasah, dan Bapak Yasin Fatah selaku Warga Samirejo sekaligus menjadi Waka Kesiswaan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 10.00 WIB di kantor MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁶ Dengan status terdaftar ini dibuktikan dengan adanya piagam Madrasah Aliyah dari Departemen Agama Republik Indonesia. Hasil dokumentasi pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2016

kelas XI, dan kelas XII, guru pengajar, yang awalnya hanya berjumlah 8 guru dan belum mempunyai gelar S1, sekarang mempunyai 28 guru dengan gelar S1 dan ada beberapa guru sedang menempuh pendidikan S2, peserta didik berjumlah 40 orang pada tahun pertama, sekarang peserta didik terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, metode yang dahulunya digunakan hanya metode konvensional atau ceramah murni, sekarang guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, kemudian media yang digunakan hanya blackboard dan kapur, sekarang memiliki media seperti whiteboard, spidol, proyektor.⁷ Dengan demikian, proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berjalan dengan lebih baik.

2. Letak Geografis MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lembaga pendidikan MA NU Ibtidaul Falah terletak di desa Samirejo,⁸ Kecamatan Dawe,⁹ Kabupaten Kudus.¹⁰ Madrasah tersebut terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.00–10.15 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁸ Samirejo adalah desa di Kecamatan Dawe, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Samirejo terletak di jalan raya Dawe–Gebog yang sudah dilebarkan. Letaknya yang strategis membuat desa kecil ini mengalami dinamika yang cukup baik. Struktur masyarakatnya sebagian besar adalah pekerja pabrik dan pedagang pasar. https://id.wikipedia.org/wiki/Samirejo,_Dawe,_Kudus. Diakses hari kamis tanggal 09 agustus 2016 pukul 10.44 WIB

⁹ Kecamatan Dawe merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kudus yang terletak dibagian utara, dan masuk dalam lereng gunung Muria, dengan jarak kurang lebih 9 km dari ibu kota Kabupaten Kudus. Kecamatan Dawe mempunyai 18 Desa yaitu Desa Samirejo, Cendono, Piji, Lau, Kajar, Colo, Japan, Glagahkulon, Tergo, Dukuhwaringin, Kuwukan, Cranggang, Kandangmas, Rejosari, Margorejo, Puyoh, Soco, dan Ternadi. https://id.wikipedia.org/wiki/Dawe,_Kudus. Diakses hari kamis tanggal 09 agustus 2016 pukul 10.48 WIB

¹⁰ Kabupaten Kudus berjarak 6,6 km dari MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. <http://google.co.id/maps/place/Mts+MA+Ibtidaul+falah/> Diakses hari kamis tanggal 09 agustus 2016 pukul 10.48 WIB

Lembaga Pendidikan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini dilihat dari batasan-batasannya, yaitu :

- a. Sebelah timur : berbatasan dengan sawah.¹¹
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan sawah.¹²
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan jalan kampung.¹³
- d. Sebelah utara : berbatasan dengan balai desa Samirejo.¹⁴

Madrasah ini berdiri di atas tanah kepemilikan Madrasah Aliyah MA NU Ibtidaul Falah seluas 4.131m². 1.169 m² digunakan untuk pembangunan gedung, 200 m² digunakan sebagai lapangan olah raga dan 2.763m² digunakan untuk keperluan yang lain.¹⁵

Letak geografis berikutnya adalah letak berdasarkan aspek-aspek yang memperlihatkan kondisi sosial masyarakat Samirejo Dawe Kudus guna melihat kondisi MA NU Ibtidaul Falah secara menyeluruh.

Madrasah Ibtidaul Falah terletak di sebuah perdukungan yang amat dekat dengan berbagai aktifitas sosial. Di sebelah barat, jarak \pm 1 km terdapat pasar yang menjual kebutuhan-kebutuhan baik dari kebutuhan primer sampai tersier. Sebelah barat \pm 500m terdapat

¹¹ Sebelah timur MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sawah milik salah satu warga desa Samirejo bernama bapak H.Noor Hadi. Hasil triangulasi sumber (Wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.00–09.05 WIB di ruang Kepala Madrasah, dan bapak Yasin Fatah selaku Warga Samirejo sekaligus menjadi Waka Kesiswaan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 10.00 WIB di ruang Waka Kesiswaan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus)

¹² Sebelah selatan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sawah milik salah satu warga desa Samirejo bernama bapak Zainuddin. Hasil triangulasi sumber (Wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.05–09.10 WIB, di ruang Kepala Madrasah dan bapak Yasin Fatah selaku Warga Samirejo sekaligus menjadi Waka Kesiswaan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 10.00 WIB di ruang Waka Kesiswaan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus)

¹³ Sebelah barat MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah jalan kampung, selain itu juga menjadi salah satu jalan alternatif menuju ke sawah. Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.10–09.15 WIB, di ruang Kepala Madrasah dan bapak Yasin Fatah selaku Warga Samirejo sekaligus menjadi Waka Kesiswaan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 10.00 WIB di ruang Waka Kesiswaan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus)

¹⁴ Hasil observasi pada hari rabu, tanggal 20 Juli 2016, pukul 10.00 WIB

¹⁵ Diambil dari dokumen profil MA NU Ibtidaul Falah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

pondok pesantren Anfaul Ulum¹⁶ yang diasuh oleh Bapak Ahmad Thoha M.Pd.I.¹⁷ Kebarat lagi \pm 1 km terdapat pabrik Sukun¹⁸ sebagai salah satu pusat kegiatan pencarian nafkah masyarakat Kudus.¹⁹

Berdasarkan letak geografis di atas, maka MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki iklim yang strategis untuk kegiatan belajar mengajar, terutama pada pendidikan agama Islam dan dengan adanya letak Madrasah yang berada pada jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Sehingga dapat memudahkan peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk menempuhnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Lembaga Pendidikan Islam dalam menentukan capaiannya harus mengacu pada nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Lembaga MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam menentukan visinya yaitu sebagai berikut :

“Terdidik dan terampil dalam IMTAQ dan IPTEK, beraqidah ahlu sunnah wal Jama'ah.”²⁰

¹⁶ Pondok pesantren Anfaul Ulum, berdiri pada hari jum'at tanggal 11 April 2014. Pondok pesantren Anfaul Ulum disediakan untuk peserta didik Madrasah Ibtidaul Falah baik untuk Intidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Hasil observasi pada hari rabu, tanggal 20 Juli 2016, pukul 15.45 WIB

¹⁷ Bapak Ahmad Thoha adalah anak dari Alm bapak K.H Fathoni yang mengasuh pondok pesantren Al Huda Al-Fathoniyyah sekaligus pengasuh yayasan Ibtidaul Falah. Bapak Ahmad Thoha lahir di Kudus, pada tanggal 02 Juni 1974. Beliau bertempat tinggal di Samirejo Dawe Kudus. Selain mengasuh pondok pesantren Anfaul Ulum, beliau juga menjadi guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan Mantiq di MA NU Ibtidaul Falah. Diambil dari data guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

¹⁸ Pabrik Sukun terletak di Jl.Raya PR Sukun No. 1-2 RT 02 RW 06, Gondosari, Gebog, Jawa Tengah. Hasil observasi pada hari rabu, tanggal 20 Juli 2016, pukul 10.00 WIB

¹⁹ Hasil observasi pada hari rabu, tanggal 20 Juli 2016, pukul 10.00 WIB

²⁰ Kata yang digunakan pada visi mempunyai makna yang kemudian dijabarkan pada misi. Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari sabtu 23 Juli 2016, pukul 09.15-09.20 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Visi dari Lembaga MA NU Ibtidaul Falah di atas merupakan tujuan yang harus dicapai oleh Lembaga MA NU Ibtidaul Falah. Dengan beberapa unsur yang telah dibuat oleh Lembaga MA NU Ibtidaul Falah inilah sebagai landasan dalam membentuk sebuah misi di MA NU Ibtidaul Falah. Adapun misi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut :²¹

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.²²
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis, Kitab Salaf, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²³
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang informasi dan otomotif.²⁴
- 4) Mewujudkan karakter Islami yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dan mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.20–09.25 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

²² Poin pertama dari misi MA NU Ibtidaul Falah yang berbunyi melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki merupakan jabaran dari visi MA NU Ibtidaul Falah pada kata “TERDIDIK”. Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.15–09.25 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

²³ Poin kedua dari misi MA NU Ibtidaul Falah yang berbunyi mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis, Kitab Salaf, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan jabaran dari visi MA NU Ibtidaul Falah pada kata “TERAMPIL DALAM IPTAQ”. Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.25–09.35 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

²⁴ Poin ketiga dari misi MA NU Ibtidaul Falah yang berbunyi melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang informasi dan otomotif merupakan jabaran dari visi MA NU Ibtidaul Falah pada kata “TERAMPIL DALAM IPTEK”. Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.35–09.45 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

²⁵ Poin ke empat dari misi MA NU Ibtidaul Falah yang berbunyi mewujudkan karakter Islami yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dan mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan jabaran dari visi MA NU Ibtidaul Falah pada kata “BERAQIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH”. Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.45–09.55 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sesuai dengan visi dan misi MA NU Ibtidaul Falah, mempunyai sebuah tujuan, yaitu secara umum, tujuan lembaga MA NU Ibtidaul Falah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MA NU Ibtidaul Falah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mampu memahami Ilmu Pengetahuan agama dan umum.
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Memiliki ketrampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.²⁶

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan²⁷ yang bermanfaat bagi para pelakunya untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas baik kualitas ilmunya maupun akhlaknya dalam hal pendidikan khususnya untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsanya.

4. Struktur Organisasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di Madrasah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.25–09.35 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

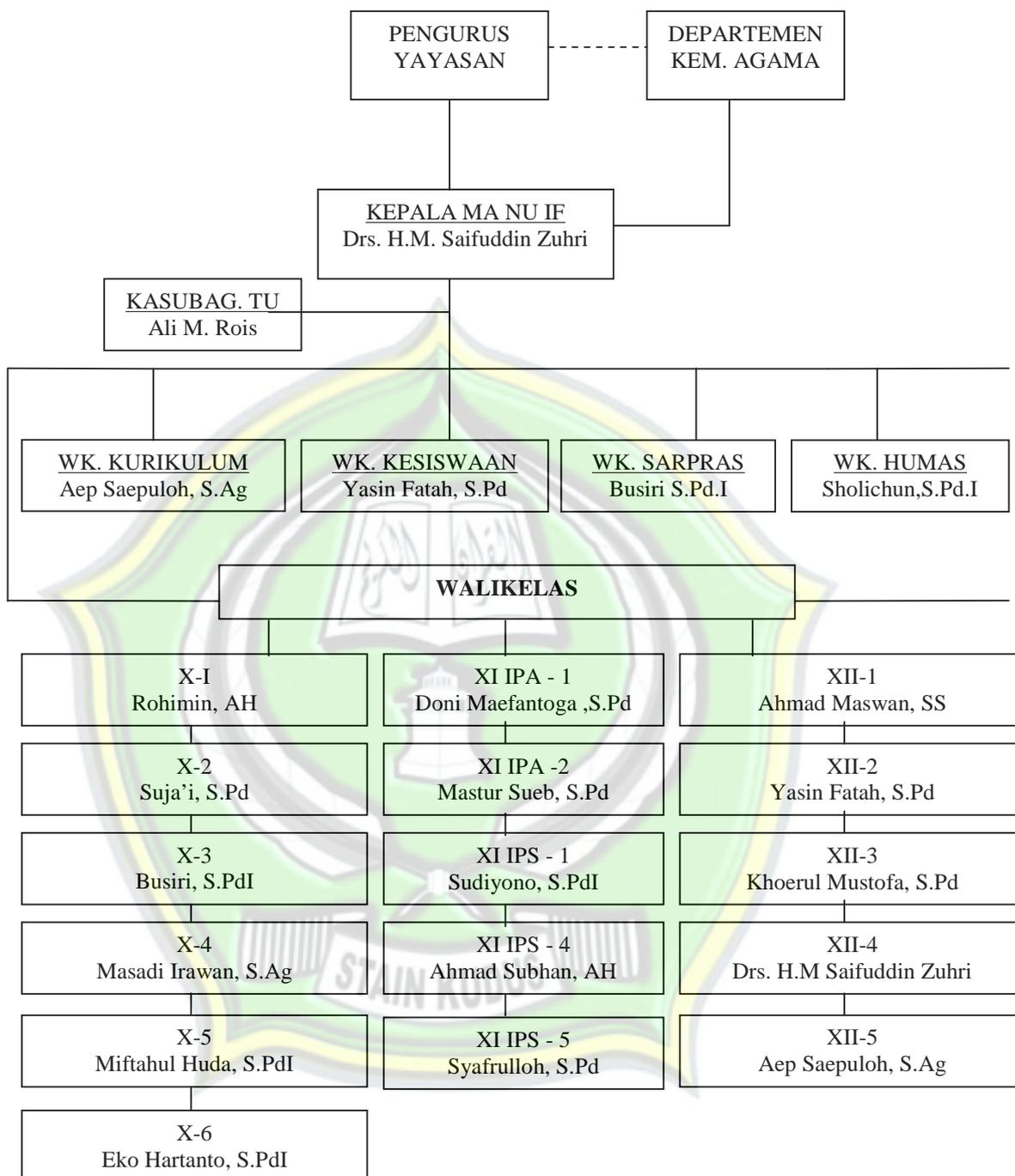
²⁷ Visi, misi dan tujuan terbentuk atau tersusun sejak berdirinya MA NU Ibtidaul Falah. Penyusunan visi, misi dan tujuan ini bermula dari diadakannya rapat guru dan komite Madrasah. Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 09.55–10.05 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di Madrasah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di Madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan, MA NU Ibtidaul Falah mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di Madrasah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam Madrasah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari MA NU Ibtidaul Falah maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu :²⁸



²⁸ Hasil dokumentasi pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016

Keterangan :

- : Struktural
- : Koordinasi

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dianggap sebagai tenaga pelaksana dan kegiatan proses pembelajaran, demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Guru yang terdaftar sebagai pengajar di MA NU Ibtidaul Falah sebanyak 28 orang, 4 orang di bagian TU dan 1 lagi penjaga Madrasah.²⁹

Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.³⁰

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	TTL	JABATAN	ALAMAT	MAPEL
1	Drs. HM. Saifuddin Zuhri	Jepara 17/09/1963	Kepala MA, Wali Kelas	Daren Nalumsari Jepara	PKn
2	Aep Saepuloh, S.Ag.	Bantarkalong 07/11/1972	Wk. Kurikulum, Wl.Kelas	Besito Gebog Kudus	B Arab Seni Budaya
3	A Thoha, M.Pd	Kudus 02/06/1974	Guru	Samirejo Dawe Kudus	Aqidah Akh Mantiq
4	A Khudrin, S.Pd.I.	Kudus 20/01/1961	Guru	Gondosari Gebog Kudus	Tasawuf Qawaid
5	Yasin Fatah, S.Pd.	Kudus 09/06/1978	Wk. Kesiswaan, Wl.Kelas	Samirejo Dawe Kudus	B Inggris PKn

²⁹ Terdapat 28 guru di MA NU Ibtidaul Falah, diantaranya 23 guru berpendidikan S1, 2 guru berpendidikan S2, dan 3 guru dari pondok pesantren, 5 karyawan yang terdiri dari 1 kepala TU berpendidikan S1, 3 staf TU berpendidikan SMA/MA, dan 1 penjaga Madrasah berpendidikan SMP. Hasil Triangulasi Tehnik (wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.35–09.40 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus)

³⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

6	Busiri, S.Pd.I.	Kudus 12/10/1963	Wk. Sarpras, Wl. Kelas	Lau Dawe Kudus	SKI Tasyri' / nahwu Tauhid
7	A Maswan, S.S.	Jebara 13/10/1969	Guru, BK, Wali Kelas	Jurang Gebog Kudus	Sosiologi Sejarah
8	Suja'i, S.Pd.	Kudus 14/01/1966	Guru, BK, Wali Kelas	Bae Kudus	B Indonesia Sosiologi B Jawa
9	Khoerul Mustofa, S.Pd.	Kudus 28/06/1985	Guru, BK, Wali Kelas	Gribig Gebog Kudus	Ekonomi Geografi
10	Masadi Irawan, S.Ag.	Semarang 01/01/1972	Guru, BK, Wali Kelas	Besito Gebog Kudus	Qur'an Hadits PKn
11	Mastur Sueb, S.Pd.	Kudus 11/04/1980	Guru, BK, Wali Kelas	Samirejo Dawe Kudus	Fisika PKn SBK
12	Muh Nurul Amin, S.H.I.	Kudus 25/02/1979	Guru	Colo Dawe Kudus	TIK
13	Syafrullah, S.Pd.	Kudus 21/12/1968	Guru, Wali Kelas	Langgar Dalem Kota Kudus	B Indonesia
14	A Subhan, AH.	Kudus 31/10/1980	Guru, Wali Kelas	Rejosaro Dawe Kudus	Falak Balaghoh Qawaid
15	Sudiyono, S.Pd.I.	Kudus 07/08/1966	Guru, Wali Kelas	Samirejo Dawe Kudus	Fiqih K Ke NU an
16	Dony Meifantoga, S.Pd.	Jebara 22/05/1988	Guru, Wali Kelas	Mayong Jebara	MTK Biologi
17	Dwi Wahibul Minan, S.Pd.	Kudus 28/04/1984	Guru	Piji Dawe Kudus	MTK
18	Salman	Kudus 02/01/1966	Guru	Colo Dawe Kudus	Qawaid
19	Eko Hartanto, S.Pd.I.	Kudus 16/01/1987	Guru, Wali Kelas	Jurang Gebog Kudus	Penjaskes Ke NU an
20	Miftahul Huda, S.Pd.I.	Jebara 06/08/1972	Guru, BK, Wali Kelas	Daren Nalumsari Jebara	Fiqih Lokal Nahwu
21	Rohimin, AH, S.Pd.I.	Demak 16/10/1980	Guru, Wali Kelas	Jurang Gebog Kudus	Tafsir SBK
22	Nur Salim, S.Pd.I.	Kudus 08/02/1963	Guru	Samirejo Dawe Kudus	B Jawa
23	Hafid Endy Yusuf, M.Pd.	Kudus 30/04/1987	Guru	Jurang Gebog Kudus	MTK Kimia

24	Yongky Septian AN, S.Pd.	Kudus 05/09/1990	Guru	Soco Dawe Kudus	B Inggris Sosiologi
25	Noor Ahyani, S.Pd.I.	Kudus 02/05/1977	Guru	Samirejo Dawe Kudus	Usul Fiqih Nahwu Hadits Adab
26	Lutfi Nur Tamami, S.Pd.I.	Kudus 26/08/1989	Guru	Piji Dawe Kudus	Tauhid Tasyri' Hadits
27	Rumadi, S.Pd.I.	Kudus 03/02/1967	Guru	Puyoh Dawe Kudus	Adab
28	Ahmad Izul Fathoni, S.Pd.	Grobogan 21/11/1981	Guru	Lau RT.04/03 Dawe Kudus	Ekonomi Kimia
29	Ali Muhammad Rois	Kudus 18/09/1983	Kepala TU	Samirejo Dawe Kudus	
30	Ahmad Finardi	Kudus 17/08/1957	Staf TU	Samirejo Dawe Kudus	
31	Mukhadisin	Kudus 14/09/1986	Staf TU	Samirejo Dawe Kudus	
32	M. Habib Lutfi	Kudus 12/08/1994	Staf TU	Kandangmas Dawe Kudus	
33	Masirat	Kudus	Penjaga Madrasah	Samirejo Dawe Kudus	

Tenaga pengajar atau guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mayoritas berasal dari wilayah Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog. Guru di Madrasah ini mengampu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama (salaf dan PAI). Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berjumlah 5 guru, diantaranya : bapak Aep Saepulloh S.Ag yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab, bapak Ahmad Thoha M.Pd yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, bapak Busiri S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), bapak Masadi Irawan S.Ag yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadits, dan bapak Sudiyono S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran Fiqih.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada mata pelajaran fiqh yang diampu oleh bapak Sudiyono S.Pd.I. Bapak Sudiyono S.Pd.I, lahir di Kudus pada tanggal 07 Agustus 1966 dan bertempat tinggal di Desa Samirejo Dawe Kudus.³¹ Beliau menjadi guru pengampu mata pelajaran fiqh mulai pada tahun 2009, namun hanya di kelas X saja. Pada tahun 2011, beliau mengampu mata pelajaran fiqh kelas X, XI, dan XII di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Bapak Sudiyono S.Pd.I mengampu mata pelajaran fiqh atas dasar ditunjuk oleh bapak Kepala Madrasah yaitu bapak Drs. Saifuddin Zuhri karena sesuai dengan bidangnya.³² Dengan demikian, proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dapat berjalan dengan baik karena diampu oleh guru yang berkompeten.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran di kelas tidak akan dapat berlangsung. Keadaan peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada saat diadakan penelitian, jumlah peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah 531 peserta didik.³³

Adapun perincian jumlah peserta didik kelas X, XI, dan XII adalah sebagai berikut :³⁴

³¹ Hasil dokumentasi pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

³² Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.20–11.30 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

³³ Jumlah keseluruhan peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah 531 peserta didik, yang terdiri dari kelas X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, X6, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, dan XII IPS 5. Hasil Triangulasi Tehnik (wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09–40–09.45 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus)

³⁴ Hasil dokumentasi pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Tabel 4.2

Kedaaan Peserta Didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Jumlah
1	X	107	101	208
2	XI	75	83	158
3	XII	84	81	165
Jumlah total				531

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terus mengalami peningkatan per tahunnya. Peserta didik yang sedang belajar di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mayoritas berasal dari wilayah Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog dan berasal dari alumni MTs NU Ibtidaul Falah.

Peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah ini terbagi menjadi 16 kelas yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Kelas X yang terdiri dari 6 kelas, kelas XI yang terdiri dari 5 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Dan kelas XII yang terdiri dari 5 kelas.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 32 peserta didik dengan keseluruhan laki-laki dan dulunya berasal dari kelas X 1.

³⁵ Hasil dokumentasi pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

6. Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Kurikulum adalah seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan pemandu program belajar mengajar, pelaksanaan dan hasil belajar yang hendak dicapai. Tanpa berpegang pada kurikulum, maka proses pembelajaran tidak memiliki arah dan tujuan. Karena guru yang profesional memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui tata urutan penyajian dan porsi waktu yang diperlukan.

Guru juga hendaknya mengetahui bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam program tahunan, program-program semester dan persiapan mengajar yang efektif untuk menyerap kurikulum. Kurikulum diikuti dengan perangkat pedoman pelaksanaan. Pedoman-pedoman tersebut dilandasi oleh dasar-dasar didaktik dan metodik. Guru yang profesional selain menguasai pedoman tersebut juga memiliki kreatifitas untuk mengembangkannya. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Adapun kurikulum di MA NU Ibtidaul Falah, sebagai berikut:³⁶

1) Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum Madrasah di MA NU ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi menjadi dua bagian, yaitu kurikulum Depag dan kurikulum Lokal dengan presentase 70% kurikulum Depag dan 30% kurikulum Lokal.

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aep Saepulloh selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 10.05–10.20 WIB, di Ruang Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

- 2) Program Tahunan, Semesteran, dan Penyusunan Jadwal
- 3) Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran

- a) Struktur Program

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program kurikulum dan petunjuk/ketentuan dari yayasan

- b) Penetapan Lokasi Waktu Belajar

- (1) Pembagian tugas
- (2) Merencanakan guru bidang studi
- (3) Mendata jumlah jam pelajaran
- (4) Menyiapkan buku yang digunakan

- c) Kurikulum

- (1) Menjabarkan GBPP
- (2) Melaksanakan kurikulum lokal
- (3) Membuat Sab, Gram, dan APP oleh masing – masing guru

- d) Proses pembelajaran

- (1) merencanakan petugas piket
- (2) mengatur petugas piket
- (3) mengatur dan memonitor kelancaran KBM

- e) Test/Evaluasi

- (1) merencanakan waktu test/evaluasi
- (2) merencanakan persyaratan peserta test
- (3) merencanakan administrasi test
- (4) mengatur pelaksanaan test/panitia test
- (5) membuat laporan

- f) Ujian

- (1) merencanakan panitia pelaksana
- (2) menetapkan kegiatan – kegiatan ujian
- (3) merumuskan persyaratan
- (4) mendata dan mengatministrasikan kegiatan ujian
- (5) melaksanakan ujian
- (6) melaporkan hasil ujian tertulis

7. Sarana dan Prasarana MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang ada dalam ilmu pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut :³⁷

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	JENIS SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KONDISI	
			BAIK	RUSAK
1.	Ruang Kelas X	6	✓	
2.	Ruang Kelas XI	5	✓	
3.	Ruang Kelas XII	5	✓	
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	
5.	Ruang Wakil Kepala	1	✓	

³⁷ Hasil dokumentasi profil MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

6.	Ruang Guru	1	✓	
7.	Perpustakaan	1	✓	
8.	Laboratorium IPA	1	✓	
9.	Laboratorium Komputer	1	✓	
10.	Laboratorium Bahasa	1	✓	
11.	Laboratorium Keterampilan	1	✓	
12.	Masjid/Mushalla	1	✓	
12.	Ruang Kesenian	1	✓	
13.	Peralatan Olahraga	35	✓	
14.	Lapangan Upacara	1	✓	
15.	Ruang Layanan BK	1	✓	
16.	Ruang Tamu	1	✓	
17.	Ruang UKS	1	✓	
18.	Ruang Komite Madrasah	1	✓	
19.	Ruang OSIS	1	✓	
20.	Kantin Madrasah	2	✓	
21.	Ruang media/alat bantu PBM	1	✓	
22.	Kamar Mandi/WC	8	✓	
23.	Instalasi Air Bersih	1	✓	
24.	Instalasi Listrik	1	✓	
25.	Instalasi Telepon	1	✓	

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mempunyai sarana prasarana yang memadai, seperti : ruangan yang dimiliki Madrasah dapat dikatakan sudah cukup layak dan mendukung untuk

melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya : ruang kelas X, ruang kelas XI, dan ruang kelas XII. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada kelas XI IPS 1. Kelas XI IPS 1 mempunyai ruangan berukuran 7 x 8 m ini ditempati 32 peserta didik. Ruangan kelas XI IPS 1 ini berwarna krem, didalamnya terdapat 1 buah proyektor, 1 buah whiteboard, 1 buah spidol, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1 buah foto wakil presiden, 2 lampu, 1 buah mading, 1 buah kursi guru, 1 buah meja guru, 16 meja peserta didik, 32 kursi peserta didik, 1 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, 3 buah sapu, 1 buah kemoceng, 4 ventilasi jendela, dan 2 buah korden³⁸ Dengan adanya sarana dan prasarana yang terdapat di kelas XI IPS 1 dapat membantu proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berjalan dengan baik.

B. Data Penelitian

1. Data tentang alasan diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MA NU Ibtidaul Falah. Peneliti memperoleh data tentang alasan diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih.

Desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* ini sudah diterapkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada mata pelajaran fiqih sejak bulan Juli 2013 oleh bapak Sudiyono S.Pd.I. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs.H.M Saifuddin Zuhri, selaku Kepala MA NU Ibtidaul Falah. Beliau menyatakan bahwa :

³⁸ Hasil observasi kelas XI IPS 1 MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

“Iya, desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* sudah diterapkan di Madrasah pada mata pelajaran fiqih”³⁹

Pernyataan bapak Kepala Madrasah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus didukung oleh pernyataan bapak Aep Saepulloh S.Ag, selaku Waka Kurikulum. Beliau menyatakan bahwa :

“Iya benar, model *Gerlach dan Ely* memang sudah diterapkan di Madrasah pada mata pelajaran fiqih yang diampu oleh bapak Sudiyono S.Pd.I”⁴⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Sudiyono S.Pd.I,⁴¹ selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih menyatakan, bahwa :

“Desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* ini saya terapkan pada mata pelajaran fiqih kurang lebih tiga tahun, tepatnya bulan Juli 2013”⁴²

Adapun alasan diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* di MA NU Ibtidaul Falah pada mata pelajaran fiqih, adalah karena beberapa alasan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bapak Sudiyono S.Pd.I. Beliau menyatakan bahwa :

“Alasan saya menerapkan desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih karena ada beberapa alasan, diantaranya : yang pertama, adanya kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam mendesain sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran modern saat diadakannya rapat dewan guru, yang kedua, model *Gerlach dan*

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.45–09.50 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Aep Saepulloh selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 10.20–10.35 WIB, di Ruang Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴¹ Bapak Sudiyono lahir di Kudus, pada tanggal 07 Agustus 1966. Beliau bertempat tinggal di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Beliau menjadi Guru pengampu mata pelajaran fiqih dan ke-NU-an di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.20–11.30 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Ely adalah model pembelajaran yang menyenangkan, karena di dalam model *Gerlach dan Ely* ini terdapat *pretest*. Dalam *pretest* digunakan untuk mengetahui *student achievement*, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui tentang rencana pokok bahasan yang akan diajarkan, sehingga dengan adanya *pretest* tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, dan yang ketiga, tersedianya sarana prasarana yang mendukung, seperti : ruang kelas yang berukuran 7 x 8m, buku LKS, proyektor, whiteboard, spidol. Karena, didalam desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* terdapat penentuan ruangan dan pemilihan media. Dengan demikian, desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* dapat membantu proses pembelajaran fiqih dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.”⁴³

Alasan pertama diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih adalah kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam mendesain sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran modern saat diadakannya rapat dewan guru.⁴⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Drs. H.M Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa :

“Iya, saya memberi kebebasan bagi semua guru untuk mendesain pembelajaran dengan model pembelajaran modern”⁴⁵

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Sudyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.20–11.30 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sudyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.20–11.30 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴⁵ Hasil Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.45–09.50 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh bapak Aep Saepulloh S.Ag, bahwa :

“Iya, guru diberi kebebasan dalam mendesain sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran modern”⁴⁶

Alasan kedua, model *Gerlach dan Ely* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, karena di dalam model *Gerlach dan Ely* ini terdapat *pretest*. Dalam *pretest* digunakan untuk mengetahui *student achievement*, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui tentang rencana pokok bahasan yang akan diajarkan, sehingga dengan adanya *pretest* tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif.⁴⁷

Pernyataan bapak Sudyono S.Pd.I tersebut diperkuat hasil penelitian melalui wawancara dengan salah seorang peserta didik. Menurut Muhammad Fiikal Khusna peserta didik kelas XI IPS 1 MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menyatakan, bahwa :

“Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang saya suka karena pembelajarannya yang menyenangkan, suasana pembelajaran dalam kelas juga tidak membosankan. Setiap masuk kelas juga harus siap menjawab pertanyaan dari bapak guru, sehingga peserta didik menjadi aktif di dalam kelas.”⁴⁸

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan Ahmad Wahid Ghozali yang menyatakan, bahwa :

“Merasa senang sekali, karena pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan rasa percaya diri, bertanggung jawab. Selain itu, suasana pembelajaran

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aep Saepulloh selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 10.20–10.35 WIB, di Ruang Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sudyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.20–11.30 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Peserta didik Muhammad Fiikal Khusna kelas XI IPS 1, pada hari kamis tanggal 28 Juli 2016, pukul 09.30–09.50 WIB di Kantor MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

tidak membosankan, dan peserta didik terlibat aktif.”⁴⁹

Alasan ketiga, tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti : ruang kelas yang berukuran 7 x 8 m, buku LKS, proyektor, whiteboard, spidol.⁵⁰ Karena, di dalam desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* terdapat penentuan ruangan dan pemilihan media.

Data diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2016 yaitu pada saat guru mata pelajaran fiqih melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* ternyata kebanyakan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan adanya *pretest* yang dilaksanakan secara lisan. Dan di dalam kelas tersedia beberapa media, seperti whiteboard, spidol, proyektor.⁵¹

2. Data tentang langkah-langkah desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

MA NU Ibtidaul Falah merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus, yang melaksanakan sistem pembelajaran berdasarkan Kurikulum Depag dan Kurikulum Lokal yang terinci pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama salah satunya pada mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah tersebut diampu oleh Bapak Sudiyono, S.Pd.I. sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Drs. Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, bahwa :

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Wahid Ghozali, pada hari jumat tanggal 29 Juli 2016, pukul 09.00–09.30 WIB di rumah Ahmad Wahid Ghozali

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.20–11.30 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁵¹ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I pada tanggal 12 Maret 2016

“Yang mengampu mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah adalah bapak Sudiyono S.Pd.I”⁵²

Mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah mendapat alokasi waktu sebanyak 2 jam x 45 menit atau 90 menit pelajaran, dengan rincian 1 jam pelajaran sebanyak 45 menit.⁵³ Sebagaimana yang dijelaskan bapak Drs. Saifuddin Zuhri, bahwa :

“Alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran fiqih sebanyak 2 jam pelajaran x 45 menit”⁵⁴

Pernyataan tersebut di dukung oleh bapak Aep Saepulloh S.Ag, menyetakan bahwa :

“Alokasi waktu jam pelajaran 2x 45 menit, jadi waktu untuk mata pelajaran PAI khususnya fiqih itu 90 menit”⁵⁵

Adapun langkah-langkah desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada pembelajaran fiqih oleh bapak Sudiyono S.Pd.I. Dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵⁶ Sebagaimana hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah meliputi mempersiapkan silabus pembelajaran, prota (program tahunan), promes (program semester), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester dan

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.50–09.55 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁵³ Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran fiqih, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

⁵⁴ Hasil Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku Kepala Madrasah, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 10.00 WIB, di ruang Kepala MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Aep Saepulloh selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 10.20–10.35 WIB, di Ruang Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.30–11.40 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

menyiapkan media pembelajaran. Bapak Sudiyono S.Pd.I, menyatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat silabus, prota, promes, dan RPP di awal semester, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada”.⁵⁷

Pada tahap perencanaan ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Gerlach dan Ely*, bapak Sudiyono S.Pd.I menyusun langkah-langkah yang sesuai dengan komponen yang ada dalam model *Gerlach dan Ely* yang akan dilaksanakan di kelas XI untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut :

- a. Merumuskan sebuah tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami ketentuan dan hukum Islam.
- b. Menentukan isi materi. Dalam hal ini, isi materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya dan model *Gerlach dan Ely* ini digunakan pada materi kelas XI tentang jinayah, hudud, peradilan dan hikmahnya, hukum keluarga, waris dan wasiat.
- c. Penilaian Kemampuan Awal Peserta Didik (*pretest*). Dalam hal ini, berfungsi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik dalam pelajaran, sebelum mendapat materi yang sudah disiapkan oleh seorang guru. *Pretest* ini saya dilakukan di awal sebelum menjelaskan materi.
- d. Menentukan strategi. Dalam hal ini, harus menentukan strategi yang tepat, karena pemilihan strategi yang tepat sangat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya yang saya gunakan adalah metode

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqh, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.40-11.50 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, jigsaw, question student have, giving question and getting answer.

- e. Pengelompokkan belajar. Dalam hal ini, agar dapat melatih peserta didik berkomunikasi yang baik dan bekerjasama dengan kelompoknya.
- f. Menentukan pembagian waktu. Disini saya mengalokasikan waktu sesuai dengan strategi yang saya pilih. *Apperseps* 15 menit, kegiatan inti 65 menit, dan penutup 10 menit.
- g. Menentukan ruang. Dalam hal ini, proses pembelajaran memerlukan ruangan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain dan juga dengan guru. Di Madrasah tersedia ruangan berukuran 7 x 8m.
- h. Memilih media. Pemilihan media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena media dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya saya menggunakan alat bantu, seperti media proyektor, media cetak/buku, white board, spidol.
- i. Mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Evaluasi ini melalui tanya jawab, mngerjakan soal LKS atau soal yang saya buat sendiri.
- j. Menganalisis umpan balik. Melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran baik dari guru ataupun peserta didik.⁵⁸

Dari langkah – langkah diatas, dirangkum dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran fiqih oleh bapak Sudiyono S.Pd.I, berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.50–12.10 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sebagaimana yang telah bapak Sudiyono S.Pd.I lakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Gerlach dan Ely*, bapak Sudiyono S.Pd.I menyatakan bahwa :

“Pada awal masuk kelas, pertama yang saya lakukan adalah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik dan membaca basmallah bersama sebelum menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu, saya mengadakan *pretest* dengan memberi beberapa pertanyaan untuk peserta didik. Kemudian, setelah selesai melaksanakan *pretest*, saya menjelaskan tentang materi dengan bantuan media, seperti media proyektor, media cetak, white board, dan spidol. Dan setelah saya menjelaskan materi, saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Kemudian saya memberi sebuah pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Diskusi selesai, saya mengadakan sesi tanya jawab sebagai evaluasi. Dimana saya ingin mngetahui seberapa jauh pemahaman mereka.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sudiyono S.Pd.I, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran fiqih di kelas XI IPS 1.

Observasi pertama, pada hari sabtu tanggal 05 Maret 2016 peneliti hadir di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dalam proses pembelajaran fiqih bagi peserta didik di kelas XI IPS 1 dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan (*apersepsi*)
 - (a) Bapak Sudiyono S.Pd.I, masuk kelas dengan mengucapkan salam.

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh”.
 - (b) Bapak Sudiyono S.Pd.I mengecek kehadiran peserta didik.
 - (c) Berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 12.10–12.25 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Adapun doa yang dilafalkan adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- (a) Bapak Sudiyono S.Pd.I, menyuruh peserta didik untuk membaca buku LKS
- (b) Bapak Sudiyono S.Pd.I, menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal LKS

Elaborasi

- (a) Peserta didik membaca buku LKS.
- (b) Peserta didik mengerjakan soal di LKS.

Konfirmasi

Bapak Sudiyono S.Pd.I, memberi kesempatan kepada siswa yang kurang jelas untuk bertanya.

3) Kegiatan Penutup

- (a) Bapak Sudiyono S.Pd.I menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- (b) Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah.
"Alhamdulillahirobbil Alamiin".
- (c) Bapak Sudiyono S.Pd.I, mengucapkan salam.

"Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh".⁶⁰

Observasi kedua, pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2016 peneliti hadir di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dalam proses pembelajaran fiqih bagi peserta didik di kelas XI IPS 1 dengan materi mawaris dapat dirinci sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan (*apersepsi*)

- (a) Bapak Sudiyono S.Pd.I, masuk kelas dengan mengucapkan salam.

"Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh".

⁶⁰ Hasil observasi proses pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 05 Maret 2016

- (b) Bapak Sudiyono S.Pd.I mengecek kehadiran peserta didik.
- (c) Berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.

Adapun doa yang dilafalkan adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- (d) Bapak Sudiyono S.Pd.I, memberikan pertanyaan (*pretest*) kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan cara tunjuk jari. Pertanyaan yang diberikan bapak Sudiyono S.Pd.I, diantaranya sebagai berikut :

- i. Apa pengertian ilmu mawaris?
- ii. Apa tujuan mempelajari ilmu mawaris?
- iii. Apa hikmah dari mawaris?
- iv. Apa sebab mawaris?
- v. Apa sebab waris mawaris?

Saat diadakannya *pretest*, peserta didik nampak begitu antusias sekali menjawab pertanyaan dari bapak Sudiyono S.Pd.I.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

- (a) Bapak Sudiyono S.Pd.I, menerangkan tentang bab mawaris, diantaranya : pengertian dan hukum ilmu mawaris, dasar hukum mawaris, tujuan dan kedudukan ilmu mawaris, sebab-sebab waris mewaris, halangan waris mewarisi, dan macam-macam ahli waris dan bagiannya. Pada penyampaian materi ajar tentang mawaris bapak Sudiyono S.Pd.I, berpedoman pada LKS.
- (b) Bapak Sudiyono S.Pd.I, membagi peserta didik menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, ada juga yang 5 orang untuk berdiskusi.

- (c) Bapak Sudiyono S.Pd.I, memberikan soal tentang mawaris kepada setiap kelompok.

Elaborasi

- (a) Peserta didik mendengarkan materi yang telah dijelaskan oleh Bapak Sudiyono S.Pd.I.
- (b) Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk mendiskusikan soal yang diberikan oleh bapak Sudiyono S.Pd.I.
- (c) Setiap kelompok mampu menjawab soal yang didiskusikan dengan baik.

Konfirmasi

- (a) Bapak Sudiyono S.Pd.I memberikan konfirmasi terhadap jawaban pada setiap kelompok.
- (b) Bapak Sudiyono S.Pd.I melakukan umpan balik kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

- (a) Bapak Sudiyono S.Pd.I bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang mawaris.
- (b) Bapak Sudiyono S.Pd.I menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- (c) Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. “*Alhamdulillahirobbil Alamiin*”.
- (d) Bapak Sudiyono S.Pd.I, mengucapkan salam.

“*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*”.⁶¹

c. Evaluasi Pembelajaran

Saat diadakan observasi pembelajaran mata pelajaran fiqh pada kelas XI IPS I, bapak Sudiyono S.Pd.I, menggunakan evaluasi dengan mengerjakan soal LKS, *pretest* dan tanya jawab diakhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran fiqh pada kelas XI yang telah dilakukan oleh bapak Sudiyono S.Pd.I, sebelum diadakan observasi,

⁶¹ Hasil observasi proses pembelajaran fiqh kelas XI IPS I, pada tanggal 12 Maret 2016

beliau menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Pada ranah kognitif, menggunakan evaluasi jenis :

(a) Tes *pretest*: evaluasi dengan jenis *pretest* merupakan evaluasi yang dilaksanakan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik atau bagaimana respon siswa terhadap materi pelajaran.

(b) Tes formatif : tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan mengetahui sejauh manakah peserta didik memahami materi pelajaran setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif ini dilaksanakan setiap kali materi pelajaran berakhir. Bapak Sudiyono S.Pd.I, dalam melaksanakan evaluasi harian berbentuk tes lisan dengan cara tanya jawab. Bapak Sudiyono S.Pd.I juga mengevaluasi peserta didik dengan cara tes tertulis, tes tertulis ini dengan cara mengerjakan soal-soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) atau mengerjakan soal yang dibuat oleh bapak Sudiyono S.Pd.I.

(c) Tes sumatif : tes sumatif merupakan tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran selesai diajarkan. Tes Sumatif untuk mata pelajaran fiqh berbentuk Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan secara serentak bagi peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2) Pada ranah afektif, bapak Sudiyono S.Pd.I menilai dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis.

3) Pada ranah psikomotorik, bapak Sudiyono S.Pd.I melatih psikomotor peserta didik seperti keaktifan peserta didik di dalam

diskusi, ketepatan menjawab pertanyaan.⁶² Semua yang dilakukan oleh bapak Sudiyono S.Pd.I dalam pembelajaran fiqih, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester diatas KKM, terbukti dengan jumlah rata-rata yang di dapat kelas XI diatas 75.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Aep Saepuloh S.Ag, mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan model *Gerlach dan Ely*. Beliau menyatakan bahwa :

“Sudah bagus, terbukti dengan nilai-nilai peserta didik yang yang sudah mencapai KKM.”⁶³

Adapun hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas XI IPS I MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut :⁶⁴

Tabel 4.4

Hasil belajar fiqih kelas XI IPS I

NO	Nama	Ulangan		
		Harian	UTS	UAS
1	Abdul Ghofur	85	80	75
2	Abdul Rohman	83	80	85
3	Achmad Syafi'i	85	80	90
4	Achmad Syariful Chamid	78	78	90
5	Agus Setiawan	80	80	85

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 12.10–12.25 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Aep Saepulloh selaku Waka Kurikulum Madrasah, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016, pukul 10.35–10.40 WIB, di kantor MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁶⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2016

6	Ahmad Wahid Ghozali	80	90	85
7	Ahmat Khumaidi	77	85	78
8	Arifin	95	75	80
9	Dedy Setyawan	75	80	80
10	Helmi Yahya	83	85	77
11	Hendri Irawan	78	85	95
12	Iqbal Hendra Prastya	80	78	75
13	Khafit Riyanto	83	95	83
14	Khotibul Umam	97	90	78
15	Mohammad David R	96	90	80
16	Mu'ammal Hamidi	85	85	83
17	Muhammad Ahlish Sofyan	87	85	97
18	Muhammad Aminu	75	80	80
19	Muhammad Azkaa Syarof	85	75	85
20	Muhammad Lailil Azka	80	75	85
21	Muhammad Noor Wahid	78	75	87
22	Muhammad Qosim	85	85	75
23	Muhammad Ricky Maulana	83	90	85
24	Muhammad Yusril Hana	78	90	80
25	Mukhammad Fahmi	80	85	78
26	Mukhammad Fiikal Khusna	95	85	85
27	Noor Faqih	80	78	95
28	Saiful Anwar	80	90	80
29	Selamet Noryanto	75	85	75
30	Taufiq Hidayat	78	85	75
31	Taufiqul Khakim	85	85	75
32	Zaenal Abidin	78	80	80

3. Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 12 Maret 2016, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sudiyono S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih⁶⁵ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, beliau menjelaskan faktor pendukung dan penghambat desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* dalam pada mata pelajaran fiqih.

Adapun faktor pendukung desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih, antara lain:

“Yang pertama, saya dapat mengetahui apa yang sudah dan belum diketahui oleh peserta didik karena dalam model *Gerlach* dan *Ely* terdapat *pretest*. Yang kedua, dapat bekerja sama dalam kelompok, melatih peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik karena di dalam penerapan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely*, saya menggunakan metode diskusi. Yang ketiga, tersedianya sarana prasarana seperti ruangan, media cetak, proyektor dan whiteboard.⁶⁶

Sedangkan faktor penghambat desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih, antara lain :

“Yang pertama adalah waktu, karena dalam penerapan model *Gerlach* dan *Ely* ini terdapat *pretest*, yang saya lakukan setiap masuk kelas dan sebelum saya menjelaskan materi, setelah *pretest* nanti saya menjelaskan materi, pengelompokkan belajar untuk berdiskusi, di akhir pembelajaran ada evaluasi, bisa

⁶⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 12.25–12.35 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

tanya jawab, mengerjakan soal-soal, semua itu membutuhkan waktu yang relatif lama, dan yang kedua, tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik peserta didik, karena proses pembelajaran *Gerlach* dan *Ely* langsung pada pelaksanaannya.⁶⁷

Dalam penerapan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada faktor penghambat dalam desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih. Akan tetapi dibalik faktor penghambat pasti ada faktor pendukung yang bisa memperlancar penerapan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dengan melalui beberapa pembelajaran yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis tentang alasan diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Peran seorang guru sangat penting dalam pembelajaran, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan. Dalam hal ini, tentunya seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain sebuah pembelajaran dan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 12.35-12.45 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

tugas seorang guru disini adalah membuat suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu dengan menggunakan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely*.

Desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* ini dirancang oleh Vernon S.Gerlach dan Donal P.Ely pada tahun 1971. Model *Gerlach* dan *Ely* ini cocok digunakan untuk segala kalangan termasuk untuk pendidikan tingkat tinggi, karena di dalamnya terdapat penentuan strategi yang cocok digunakan oleh peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan. Disamping itu, model ini menetapkan pemakaian produk teknologi pendidikan sebagai media dalam menyampaikan materi.⁶⁸

Desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* sudah diterapkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada mata pelajaran fiqih selama kurang lebih tiga tahun oleh bapak Sudiyono S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih.⁶⁹

Adapun alasan diterapkannya desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* di MA NU Ibtidaul Falah pada mata pelajaran fiqih, yaitu :⁷⁰

- a) Adanya kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam mendesain sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran modern saat diadakannya rapat dewan guru.
- b) Desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, karena di dalam model *Gerlach* dan *Ely* ini terdapat *pretest*. Dalam *pretest* digunakan untuk mengetahui *student achievement*, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui tentang rencana pokok

⁶⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm 155

⁶⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2016 di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.20-11.30 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

bahasan yang akan diajarkan, sehingga dengan adanya *pretest* tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

- c) Tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran fiqih, seperti : ruang kelas yang berukuran 7 x 8 m, buku LKS, proyektor, whiteboard, dan spidol. Karena di dalam desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* terdapat penentuan ruangan dan pemilihan media.

Data diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2016 yaitu pada saat guru mata pelajaran fiqih melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Gerlach* dan *Ely* ternyata kebanyakan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan adanya *pretest* yang dilaksanakan secara lisan. Dan di dalam kelas tersedia beberapa media, seperti whiteboard, spidol, dan proyektor .⁷¹

2. Analisis tentang langkah-langkah desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dijalani oleh bapak Sudiyono S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah, yaitu : tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁷²

a. Perencanaan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan, perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi

⁷¹ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I pada tanggal 12 Maret 2016

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.40-11.50 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

terletak pada pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan materi dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Pemakaian media pembelajaran, dan pemakaian alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Bapak Sudiyo S.Pd.I dalam pembelajaran membagi waktu pembelajaran dalam satu tahun menjadi dua semester dengan menyiapkan seperangkat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Pembuatan silabus yang berisi nama Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/alat belajar.⁷³
- 2) Pembuatan prota (Program tahunan) yang berisi nama Madrasah, mata pelajaran, tahun pelajaran, kelas/semester, jumlah standar kompetensi, jumlah kompetensi dasar, dan jumlah alokasi waktu dalam satu tahun.⁷⁴
- 3) Pembuatan promes (program semester) yang berisi tentang nama Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu atau jam pelajaran, bulan dan minggu penyelenggaraanya.⁷⁵
- 4) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi tentang nama Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, KKM, materi pokok, bahan/sumber ajar, dan metode.⁷⁶

⁷³ Hasil dokumentasi Silabus kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

⁷⁴ Hasil dokumentasi Prota (Program Tahunan) kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

⁷⁵ Hasil dokumentasi Promes (Program Semester) kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

⁷⁶ Hasil dokumentasi RPP kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

Pada tahap perencanaan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Gerlach* dan *Ely*, bapak Sudiyono S.Pd.I menyusun langkah – langkah yang sesuai dengan komponen yang ada dalam model pembelajaran *Gerlach* dan *Ely* yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut :

- a. Merumuskan sebuah tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami ketentuan dan hukum Islam.
- b. Menentukan isi materi. Dalam hal ini, isi materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya dan model *Gerlach* dan *Ely* ini digunakan pada materi kelas XI tentang jinayah, hudud, peradilan dan hikmahnya, hukum keluarga, waris dan wasiat.
- c. Penilaian Kemampuan Awal Peserta Didik (*pretest*). Dalam hal ini, berfungsi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik dalam pelajaran, sebelum mendapat materi yang sudah disiapkan oleh seorang guru. *Pretest* ini dilakukan di awal sebelum menjelaskan materi.
- d. Menentukan strategi. Dalam hal ini, harus menentukan strategi yang tepat, karena pemilihan strategi yang tepat sangat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, jigsaw, question student have, giving question and getting answer.
- e. Pengelompokkan belajar. Dalam hal ini, agar dapat melatih peserta didik berkomunikasi yang baik dan bekerjasama dengan kelompoknya.
- f. Menentukan pembagian waktu. Disini mengalokasikan waktu sesuai dengan strategi yang dipilih.

- g. Menentukan ruang. Dalam hal ini, proses pembelajaran memerlukan ruangan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain dan juga dengan guru. Di Madrasah tersedia ruangan berukuran 7 x 8m.
- h. Memilih media. Pemilihan media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena media dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru, seperti media proyektor, media cetak/buku, white board, spidol.
- i. Mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan cara tanya jawab, mengerjakan soal LKS.
- j. Menganalisis umpan balik. Melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran baik dari guru ataupun peserta didik.⁷⁷ Dari perencanaan yang telah disusun tersebut, dirangkum dalam bentuk RPP.

Data di atas berimplikasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran fiqih bagi peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi ke dalam perencanaan silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), dan RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya. Tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi seorang guru.

Langkah-langkah pembelajaran fiqih, bapak Sudiyono S.Pd.I berpedoman pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 11.50-12.10 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebagaimana yang telah bapak Sudiyono S.Pd.I lakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Gerlach dan Ely* : Pada awal masuk kelas, pertama yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik dan membaca basmallah bersama sebelum menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu, mengadakan *pretest* dengan memberi beberapa pertanyaan untuk peserta didik. Kemudian, setelah selesai melaksanakan *pretest*, menjelaskan tentang materi dengan bantuan media, seperti media proyektor, media cetak, white board, dan spidol. Dan setelah menjelaskan materi, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Kemudian memberi sebuah pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Diskusi selesai, mengadakan sesi tanya jawab sebagai evaluasi. Dimana bapak Sudiyono S.Pd.I, ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka.⁷⁸

Bapak Sudiyono S.Pd.I, dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih selalu memperhatikan komponen proses pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, peserta didik, metode, media, evaluasi pembelajaran, faktor administrasi dan finansial.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran fiqih bagi peserta didik adalah mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 12.10-12.25 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁷⁹

2) Materi

Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Secara rinci materi pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagaimana yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI pada semester dua adalah sebagai berikut :

- (a) Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya.
- (b) Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.
- (c) Menjelaskan konsep Islam tentang talak, perceraian, iddah, ruju' dan hikmahnya.
- (d) Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadlonah (pengasuhan anak) atau adopsi.
- (e) Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam.
- (f) Menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat.

⁷⁹ pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku_fiqih_MA_10_guru.pdf. diakses pada hari kamis tanggal 16 Juni 2016 pukul 11.35 WIB

(g) Menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris dan wasiat.⁸⁰

Beberapa Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran fiqih pada kelas XI diatas, menjadi materi pokok yang dibahas pada setiap pembelajaran fiqih dalam rentang waktu satu semester terahir di kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Saat observasi dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2016, materi pembelajaran fiqih di kelas XI IPS I MA NU Ibtidaul Falah tentang “mawaris”.⁸¹

3) Peserta didik

Peserta didik adalah bagian penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Saat observasi dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2016, peserta didik kelas XI IPS I MA NU Ibtidaul Falah dapat mengikuti pembelajaran fiqih dengan baik, seperti mengerjakan soal LKS,⁸² pada tanggal 12 Maret 2016 peserta didik sangat aktif saat diadakannya *pretest* secara lisan, dapat bekerjasama dengan kelompok, dapat menerima materi dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh peserta didik dengan menjawab pertanyaan saat diadakannya umpan balik/tanya jawab diakhir pembelajaran.⁸³

4) Metode

Metode pembelajaran dapat digunakan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan kegiatan guru dan peserta didik pada keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi,

⁸⁰ Hasil dokumentasi dari RPP kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada hari selasa tanggal 19 Juli 2016

⁸¹ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 12 Maret 2016

⁸² Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 05 Maret 2016

⁸³ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 12 Maret 2016

tanya jawab, dan demonstrasi. Saat peneliti melakukan observasi pada pembelajaran fiqih kelas XI IPS I pada tanggal 05 Maret 2016 bapak Sudiyono S.Pd.I menggunakan metode penugasan, pada tanggal 12 Maret 2016, bapak Sudiyono S.Pd.I menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.⁸⁴

5) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan/ilmu pengetahuan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat berjalan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh bapak Sudiyono S.Pd.I dalam pembelajaran fiqih bagi peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada saat peneliti melakukan observasi kelas XI IPS I pada tanggal 12 Maret 2016, adalah menggunakan media cetak (LKS).

6) Faktor administrasi dan finansial

Termasuk dalam komponen ini yaitu jadwal pelajaran, kondisi ruang belajar. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas XI IPS I pada tanggal 05 Maret, 12 Maret 2016, pelajaran fiqih diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu, kondisi ruang kelas XI IPS I tergolong baik.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dalam hal ini untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.

⁸⁴ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 12 Maret dan 2016

Evaluasi pembelajaran fiqih bagi peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa :

Evaluasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I pada tanggal 05 Maret 2016, sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Sudiyono S.Pd.I, adalah menggunakan evaluasi dengan jenis tes formatif yaitu dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS,⁸⁵ pada tanggal 12 Maret 2016, menggunakan evaluasi dengan jenis tes *pretest* secara lisan dan tanya jawab diakhir pembelajaran.⁸⁶

Sebagaimana bapak Sudiyono S.Pd.I menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran fiqih yang telah dilakukan sebelum diadakan observasi, beliau menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Pada ranah kognitif, menggunakan evaluasi jenis :

(1) Tes *Pretest* : evaluasi dengan jenis *pretest* merupakan evaluasi yang dilaksanakan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik atau bagaimana respon siswa terhadap materi pelajaran.

(2) Tes Formatif : tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan mengetahui sejauh manakah peserta didik memahami materi pelajaran setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif ini dilaksanakan setiap kali materi pelajaran berakhir. Bapak Sudiyono S.Pd.I, dalam melaksanakan evaluasi harian berbentuk tes lisan dengan cara tanya jawab. Bapak Sudiyono S.Pd.I juga

⁸⁵ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 05 Maret 2016

⁸⁶ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 12 Maret 2016

mengevaluasi peserta didik dengan cara tes tertulis, tes tertulis ini dengan cara mengerjakan soal-soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) atau mengerjakan soal yang dibuat oleh bapak Sudiyono S.Pd.I.

(3) Tes Sumatif : tes sumatif merupakan tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran selesai diajarkan. Tes Sumatif untuk mata pelajaran fiqih berbentuk Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan secara serentak bagi peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

b) Pada ranah afeksi, bapak Sudiyono S.Pd.I menilai dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis.

c) Pada ranah psikomotorik, bapak Sudiyono S.Pd.I melatih psikomotor peserta didik seperti keaktifan peserta didik didalam diskusi, ketepatan menjawab pertanyaan.⁸⁷ Semua yang dilakukan oleh bapak Sudiyono S.Pd.I dalam pembelajaran fiqih, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

3. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat desain pembelajaran model *Gerlach dan Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat menjadikan sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Kelebihan desain

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 12.10-12.25 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* adalah adanya *pretest* dan sangat teliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta cocok digunakan untuk segala kalangan. Sedangkan kekurangan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely*, diantaranya adalah tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik peserta didik sehingga sedikitnya akan membuat guru kewalahan dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.⁸⁸

Dalam penerapan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Akan tetapi dibalik faktor penghambat pasti ada faktor pendukung yang dapat memperlancar penerapan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Sudiyono S.Pd.I mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih. Beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih dengan model *Gerlach* dan *Ely*, antara lain:⁸⁹

- a. Dapat mengetahui *student achievement* atau apa yang sudah dan belum diketahui oleh peserta didik karena dalam model *Gerlach* dan *Ely* terdapat *pretest*.
- b. Dapat bekerja sama dalam kelompok dan melatih peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik karena di dalam penerapan model *Gerlach* dan *Ely* menggunakan metode diskusi.
- c. Tersedianya sarana prasarana seperti ruang kelas berukuran 7x8m, media cetak, proyektor, whiteboard dan spidol.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran dengan model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih, antara lain:

⁸⁸ Rusman, Op Cit, hlm 162–163

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Sudiyono selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016, pukul 12.35–12.45 WIB, di ruang TU MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

- a. Waktu, karena dalam penerapan model *Gerlach* dan *Ely* ini terdapat *pretest*, yang guru lakukan setiap masuk kelas dan sebelum menjelaskan materi, setelah *pretest* dilanjutkan dengan menjelaskan materi, pengelompokkan belajar untuk berdiskusi, di akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan tanya jawab, mengerjakan soal-soal, dari semua itu membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Tidak adanya tahapan pengenalan karakteristik peserta didik. Khususnya pada kelas XI IPS I yang berjumlah 32 peserta didik laki-laki.⁹⁰

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 Maret 2016, peneliti melihat proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely*, mulai dari diadakannya *pretest*, guru menjelaskan materi dengan bantuan media cetak, berdiskusi, dan tanya jawab diakhir pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadikan sebagai faktor pendukung karena tersedianya sebuah media dan faktor penghambatnya membutuhkan waktu yang relatif lama.⁹¹ Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat.

Jadi, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pada mata pelajaran fiqih. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* ini akan membuat guru mata pelajaran fiqih akan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh para peserta didik.

⁹⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2016

⁹¹ Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas XI IPS I, pada tanggal 12 Maret 2016